

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

ANALISIS MINAT BACA PADA SISWA KELAS IV SD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Tri Wahyu Setyaningrum¹⁾, Lina Putriyanti²⁾, Mudzanatun³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v16i1.27259](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v16i1.27259)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menjabarkan informasi terkait minat baca dan faktor-faktor minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem dan 6 siswa kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang. Penelitian ini memakai metode pendekatan deskriptif yang fokusnya pada eksplorasi fenomena secara mendalam melalui penggambaran yang akurat dan terstruktur. Fokus dalam riset ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa didominasi oleh unsur hiburan. Mereka membaca bukan karena kebutuhan akademik atau keinginan untuk memahami informasi, tetapi karena ingin menikmati cerita atau gambar, sebagian besar siswa membaca 1–3 kali seminggu, bahkan ada yang hanya membaca ketika ada jam literasi. Siswa lebih menyukai buku cetak bergambar, namun koleksi buku menarik di sekolah terbatas, sebagian siswa memiliki kemauan belajar, meskipun masih memerlukan arahan. Mereka berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri dan bangga ketika berhasil, sebagian besar siswa cenderung belajar hanya ketika terdapat ulangan, tugas, atau tuntutan akademik tertentu. Siswa sering merasa pusing, lelah, mengantuk, atau sulit fokus ketika belajar terlalu lama, pujian meningkatkan kepercayaan diri siswa. Semua siswa serempak menyatakan bahwa pujian atau hadiah membuat mereka lebih semangat belajar, suasana kelas mendukung, tetapi fasilitas masih kurang.

Kata Kunci: Minat Baca, Motivasi Belajar

History Article

Received 23 April 2026

Approved 18 Mei 2026

Published 31 Juli 2026

How to Cite

Setyaningrum, Tri Wahyu. Putriyanti, Lina. Mudzanatun. (2026). Analisis Minat Baca Pada Siswa Kelas IV SD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Malih Peddas, 16(1), 16-34

Coessponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang.

E-mail: ¹ triwahyusetyaningrum02@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era transformasi digital saat ini, tuntutan masyarakat mengenai pendidikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang cepat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk membangun suasana serta menjalankan proses pembelajaran di mana para siswa mampu secara aktif mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Sebagian besar orang percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Pendidikan dimulai dari pendidikan terkecil, yang diberikan dalam keluarga, hingga pendidikan formal. Pendidikan di sekolah dimulai dari tingkat terkecil, TK, kemudian ke tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Dalam pendidikan dasar, empat keterampilan berbahasa diajarkan: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Mereka yang mampu memahami membaca dimulai di kelas tinggi pendidikan dasar, atau kelas empat. Mereka yang kurang dari kelas empat dikenal sebagai tahap membaca permulaan (Munir, 2015).

Berdasarkan research UNESCO, research yang bertajuk World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia menduduki urutan ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca, terletak dibawah Thailand yaitu urutan ke 59 dan di atas Botswana dengan peringkat 61. Maka dari itu, minat baca orang Indonesia dapat dikatakan rendah.

Berdasarkan dari hasil observasi awal tanggal 22 Agustus 2024 serta tanya jawab dengan guru kelas IV di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang, para siswa yang kurang antusias dalam membaca karena pelaksanaan kegiatan membaca atau literasi ini dilakukan setiap pagi namun tidak setiap hari hanya di hari tertentu saja. Siswa juga dapat mulai membaca apabila diinstruksikan oleh guru. Keinginan siswa untuk membaca pun berpengaruh oleh bahan bacaan yang ada sehingga minat bacanya sedang, tidak rendah dan tinggi tinggi juga. Hal ini juga tercermin dari hasil belajar siswa yang suka membaca atau literasi hasilnya akan baik, beda dengan anak literasinya kurang, apalagi nilai raport diambil dari hasil ulangan/assessment, sedangkan jika literasinya kurang nilainya juga kurang.

Siswa yang memiliki minat baca rendah, tingkat pengetahuan dan wawasannya pun juga rendah, sedangkan siswa yang memiliki intensitas membacanya tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, karena membaca memberi mereka kemampuan untuk menyerap informasi. Siswa yang mendapatkan peringkat yang baik di kelas biasanya memiliki pengetahuan dan pengetahuan yang lebih luas daripada siswa yang mendapatkan peringkat yang lebih rendah di kelas.

Motivasi belajar diperlukan pada konteks ini karena motivasi sering kali diartikan sebagai "dorongan", sementara hasil belajar merupakan capaian yang diraih oleh seseorang dalam meningkatkan kemampuannya melalui rangkainya kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, serta kombinasi dari semuanya untuk mendapatkan pengalaman dalam periode waktu yang cukup panjang, sehingga individu mengalami transformasi dan pengetahuan dari apa yang disaksikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, menurut Lestari, Nurmalisa, Mentari (2024:12) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z” mengatakan bahwa hasil dari studi dan uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya dampak positif terhadap motivasi belajar. Ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi pada variabel (X1,X2-Y) yang menunjukkan pengaruh literasi digital (X1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 46,8%. Sedangkan variabel minat baca (X2) mempengaruhi motivasi belajar (Y) sebesar 46,2%. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada variabel X2 yaitu minat baca dan variabel Y yaitu Motivasi Belajar, serta terdapat perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penggunaan metode, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Ratnawati, Maryatin, dan Yankiapoli (2023:17) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Balikpapan” temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap membaca berperan dalam mempengaruhi motivasi serta pencapaian belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas X SMK Negeri 3 Balikpapan. Maka dari itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan meraih baik motivasi maupun hasil yang lebih baik di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan sebaliknya, bila siswa memiliki motivasi dan hasil yang rendah saat belajar Bahasa Indonesia.. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada variabel yaitu minat baca, serta terdapat perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus penelitian, pada penelitian ini minat membaca pada hasil belajar Bahasa Indonesia sedangkan peneliti minat membaca pada motivasi belajar.

Menurut Fitrianiingsih, Muharam, Suud B (2018:15) yang telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Baca Di Perpustakaan Pada Siswa SMP Negeri 5 Kendari” mengatakan bahwa berdasarkan hasil pengkajian dan pengujian hipotesis, terungkap adanya hubungan positif yang substansial antara motivasi belajar dan minat membaca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Ini menunjukkan dukungan terhadap teori yang diungkapkan oleh Lab dan Arnold dalam Aditya (2015:599-600) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi minat baca adalah motivasi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada variabel yaitu minat baca dan Motivasi Belajar, serta terdapat perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah tempat serta sampel ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari sedangkan peneliti tempat serta sampel murid kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang. ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari sedangkan peneliti tempat serta sampel murid kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang. ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari sedangkan peneliti tempat serta sampel murid kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang.

Berdasar uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan riset lebih lanjut dengan judul “Analisis Minat Baca Pada Siswa Kelas IV SD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat naratif dengan jenis penelitian observasi alami dan bentuk penelitian deskriptif, berfokus pada eksplorasi fenomena secara mendalam melalui penggambaran yang akurat dan terstruktur.

Menggunakan data primer pada penelitian ini sumber datanya adalah Guru Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang serta menggunakan prosedur perolehan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Aspek yang ingin diteliti adalah faktor – faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang dan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat bacanya.

Menurut pendapat Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang dipakai guna mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, sehingga data yang diperoleh dapat lebih objektif, valid, dan reliabel.

Adapun tempat penelitian ini yaitu di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang tepatnya di Jl. Cimanuk, Kebondalem, Kec. Pemalang, Kabupaten Pemalang. Periode penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2024 sampai selesai.

Menurut Rahim (dalam Sari 2018:23), minat baca didefinisikan sebagai keinginan yang kuat untuk membaca dikombinasikan dengan upaya untuk membaca. Menurut Darmono (dalam Citra Pratama Sari, 2018:214), minat membaca adalah kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu terkait dengan membaca.

Minatnya baca adalah kecenderungan dalam jiwa seseorang yang ditandai oleh perasaan senang dan keinginan kuat untuk membaca sesuatu tanpa paksaan, menurut Anjani, Dantes, dan Artawan (2019).

Mansyur (2019:111) menyatakan bahwa minat baca adalah kesadaran individu untuk membaca yang didukung oleh lingkungan dan berasal dari dorongan diri sendiri. Anak-anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami teks karena mereka akan membaca dengan sepenuh hati. Siswa harus memiliki minat yang kuat dalam agar mereka dapat memahami makna bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu perhatian atau keinginan yang kuat yang disertai dengan rasa senang melakukan kegiatan membaca.

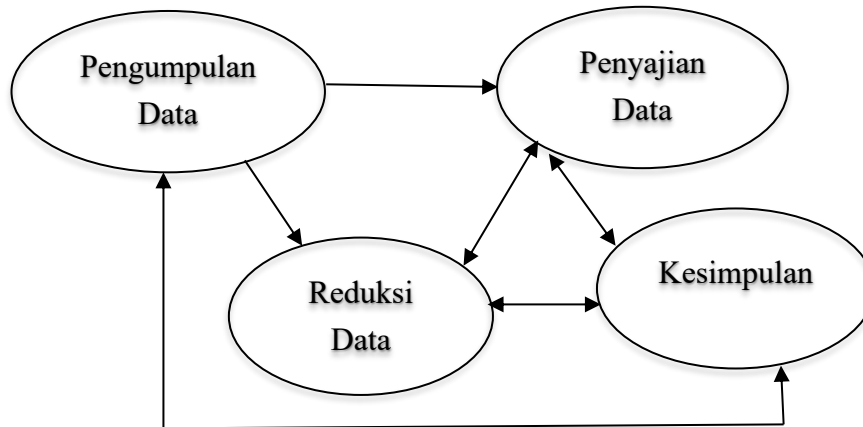
Menurut Hidayah dan Hermansyah (2016:15), motivasi belajar adalah dorongan dalam dan luar siswa untuk mengubah tingkah laku mereka. Menurut Reber dalam Syafi'i & Mahmud (2013:67), motivasi belajar didefinisikan sebagai keadaan internal yang mendorong organisme baik manusia maupun hewan untuk bertindak. Dalam hal ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

Menurut Sardiman (2018:9), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan akademik dapat dicapai. Motivasi belajar, menurut Uno (2016:11), didefinisikan sebagai serangkaian dorongan atau daya

penggerak yang berasal dari dalam dan dari luar untuk mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Menurut definisi di atas, motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak dari dalam dan dari luar untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan.

Teknik analisis data menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman & Saldana.



Gambar 1.1

Analisis data menurut Miles, Huberman, & Saldana,

Sumber: (Kanjeng Mariyadi Ngawi, (2019)

Menurut Berliana Mega, Prasena Arisyanto, Lina Putriyanti (2025:13) frekuensi membaca siswa adalah salah satu indikator penting dalam mengukur minat baca mereka. Seberapa sering seseorang membaca dalam jangka waktu tertentu, baik di sekolah maupun di luar sekolah, disebut frekuensi membaca. Siswa dengan frekuensi membaca yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam membaca karena telah menjadi rutinitas dan kebiasaan yang konsisten. Sebaliknya, siswa dengan frekuensi membaca yang rendah menunjukkan bahwa membaca belum menjadi kebutuhan atau rutinitas bagi mereka.

Dalam penelitian mereka yang berjudul "Analisis Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD Negeri Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati", Sumarni Siti, Muhammad Arief Budiman, dan Lina Putriyanti (2023:9) menemukan bahwa ada empat aspek kemampuan literasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV di SD Negeri Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2022/2023.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek penting dalam literasi atau minat belajar serta perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang diambil untuk di teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Berliana Mega, Prasena Arisyanto, dan Lina Putriyanti (2025:13) dengan judul "Implementasi Kampus Mengajar 7 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi para siswa di SD Negeri Karangtempel. Hasil positif ini diperoleh berkat perancangan konsep kerja yang dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam Kampus Mengajar 7. Dasar yang kuat dalam

literasi dan numerasi sangat penting bagi setiap anak untuk bisa menjaga keterampilan mereka dalam menempuh pendidikan, mengoptimalkan potensi, serta berintegrasi dan memberikan kontribusi dalam komunitas mereka. (Ayu & Syukur, 2023).

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek penting dalam literasi atau minat belajar serta perbedaannya adalah pada sekolah dasar yang diambil untuk di teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekartaji Adinda, Verylana Purnamasari, dan Lina Putriyanti dengan judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V” menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Penerapan pola asuh yang sesuai (terutama yang demokratis) mendukung pencapaian belajar, sedangkan pola asuh permisif cenderung berhubungan dengan performa yang lebih rendah. Selain itu, faktor guru dan suasana kelas juga berperan dalam memotivasi proses belajar.

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti lain adalah keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam Bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan di tingkat sekolah dasar.

Studi Widyasworo, Mudzanatun, dan Fajar Cahyadi (2022:19) berjudul "Studi Literatur Tentang Kerja Sama Guru dan Orang tua dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan" menemukan bahwa guru dan orang tua melakukan banyak hal untuk membantu siswa belajar membaca, seperti menggunakan strategi atau teknik pembelajaran, menyediakan media pembelajaran, buku bacaan yang menarik, dan membangun perpustakaan.

Sama seperti peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa tentang elemen penting literasi atau minat belajar. Yang membedakan penelitian ini adalah bagaimana guru bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Lutfiana, Mudzanatun, dan Priyanto (2018:18), yang berjudul "Pengaruh Aktifitas Pemikiran Membaca Terarah Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menemukan Kalimat Utama Di SD Negeri Mranggen 2", sampel 33 siswa kelas IV A dan 33 siswa kelas IV B diambil dengan teknik sampling jenuh. Tes, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini. Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,0617$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 5,0617 lebih besar dari 2,000, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah bahwa strategi kegiatan pemikiran terarah memengaruhi kemampuan membaca intensif dan menemukan kalimat utama.

Persamaan antara peneliti dan penelitian ini adalah bahwa keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bahasa Indonesia. serta bahwa sekolah dasar telah dievaluasi.

Sebuah penelitian yang ditulis oleh Rachmawati, Mudzanatun, dan Kartinah (2025:10) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Perasaan Pada Kelas II SDN Mangkang Kulon 01" menghasilkan kesimpulan bahwa media pembelajaran flashcard pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi perasaan pada kelas II SDN Mangkang Kulon 01 tidak hanya valid tetapi juga layak digunakan.

Persamaan antara peneliti dan penelitian ini adalah bahwa keduanya berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bahasa Indonesia. serta bahwa sekolah dasar telah dievaluasi.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya sama-sama melakukan penelitian tentang minat baca dan motivasi belajar. Namun, variabel (y) yang digunakan dalam penelitian saat ini berbeda dari variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, akan ada perbedaan lain dalam penelitian yang akan dilakukan di lokasi yang berbeda. Studi ini akan dilakukan di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang dan hanya akan menggunakan metode kualitatif untuk sampel siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada Ibu Nia (Guru Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang) dan 6 siswa kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu (Queensha Amares, Angelita Fidiandra, Afareen Inara, Putra Bagus, Haikal Rafat, Earlyta Arsyfa). Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketertarikan siswa SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang terhadap aktivitas membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi 4 indikator yaitu:

A. Kesenangan membaca

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang lebih tertarik pada media visual seperti video ataupun bacaan bergambar seperti komik, daripada bacaan yang panjang dan tidak terdapat gambar. Siswa belum menjadikan membaca sebagai sarana eksplorasi pengetahuan atau pengembangan diri. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya literasi siswa masih berada pada tingkat permukaan. Secara umum, minat baca siswa kelas IV didominasi oleh unsur hiburan. Mereka membaca bukan karena kebutuhan akademik atau keinginan untuk memahami informasi, tetapi karena ingin menikmati cerita atau gambar. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat baca siswa masih berada pada tingkat motivasi yang paling rendah. Motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kebiasaan membaca. Karena motivasi intrinsik mereka lemah, maka keterlibatan mereka dalam membaca pun cenderung rendah.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Sebagai guru kelas IV minat baca siswa kelas IV masih rendah, terutama untuk bacaan yang panjang dan tidak bergambar. Mereka lebih tertarik pada media visual seperti video atau komik berwarna.</i>
Queensha Amares	<i>Saya menyukai membaca karena menurutnya kegiatan tersebut membuatnya lebih pintar, memperluas wawasan, dan membantu memahami pelajaran. Ia juga</i>

	<i>menikmati membaca dongeng sebagai hiburan, terutama cerita Kelinci dan Kura-kura.</i>
Angelita Fidiandra	<i>Saya suka membaca karena membaca membuat lebih pintar dan paham tentang pelajaran. Saya sangat menyukai dongeng sebagai hiburan, jika tidak tahu saya lebih memilih untuk bertanya kepada guru.</i>
Afareen Inara	<i>Saya tidak terlalu suka membaca dan hanya melakukannya sesekali. Jika membaca, saya lebih memilih dongeng atau buku bergambar karena menurut saya lebih menarik</i>
Bagus Putra	<i>Saya sebenarnya suka membaca, tetapi tidak terlalu sering melakukannya. Saya suka membaca cerita petualangan atau komik karena gambarnya menarik dan ceritanya seru.</i>
Haikal Rafat	<i>Saya tiidak terlalu suka membaca namun jika membaca saya sering membaca dongeng seperti “Sang Kancil dan Buaya”. Jika ingin tahu sesuatu, saya lebih suka mencari melalui HP.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Saya cukup suka membaca, terutama cerita yang lucu atau cerita tentang hewan. Saya sering membaca buku bergambar karena membuat saya lebih mudah memahami cerita.</i>

B. Kesadaran akan manfaat dari bacaan

Kesadaran siswa terhadap manfaat membaca masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan berpikir kritis siswa yang masih terbatas dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Mayoritas siswa belum mampu menarik kesimpulan atau menemukan makna implisit dari teks yang dibaca. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu memahami bacaan secara mendalam. Ini membuktikan yakni kapasitas membaca pemahaman dan literasi kritis siswa perlu ditingkatkan. Siswa cenderung membaca pada tingkat literal, bukan inferensial ataupun evaluatif. Keadaan ini sama halnya dengan temuan nasional yang membuktikan bahwa literasi pemahaman siswa Indonesia masih termasuk rendah.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Berdasar apa yang saya amati, kapasitas berpikir kritis siswa masih rendah atau kurang. Mereka terdapat kesulitan memahami bacaan secara menyeluruh, menarik kesimpulan, ataupun membandingkan isi teks. Banyak anak hanya menangkap sebagian kecil informasi sehingga proses analisisnya belum maksimal. Untuk kosakata, sebenarnya ada peningkatan. Hanya saja,</i>

	<i>mereka belum terbiasa menggunakan kosakata baru tersebut dalam percakapan atau tulisan.</i>
Queensha Amares	<i>Saya jarang memiliki pertanyaan setelah membaca. karena saya tau perbedaan buku itu tapi sesekali jika saya menemukan kosakata baru dan saya akan menanyakan artinya kepada guru atau orangtua saya.</i>
Angelita Fidiandra	<i>Saya sering memiliki pertanyaan setelah membaca. karena saya menemukan kosakata baru dan saya akan menanyakan artinya kepada guru atau orangtua saya.</i>
Afareen Inara	<i>Saya sering memiliki pertanyaan setelah membaca. karena saya menemukan kosakata baru dan saya akan menanyakan artinya kepada guru atau orangtua saya.</i>
Bagus Putra	<i>Kadang setelah membaca saya ingin tahu lebih banyak tentang tokoh dalam cerita. Jika menemukan kata yang sulit, saya biasanya mencari artinya melalui HP atau bertanya pada kakak.</i>
Haikal Rafat	<i>Saya tidak punya banyak pertanyaan. Saya memilih buku yang menarik dan banyak gambarnya. Jika menemukan kata baru, saya mencarinya melalui HP.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Setelah membaca, saya kadang penasaran dengan akhir cerita atau tokohnya. Jika ada kata yang tidak saya pahami, saya biasanya bertanya kepada guru.</i>

C. Frekuensi Membaca

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya dua siswa yang memiliki kebiasaan membaca harian. Sebagian besar siswa membaca 1–3 kali seminggu, bahkan ada yang hanya membaca ketika ada jam literasi. Minimnya frekuensi membaca ini mencerminkan lemahnya budaya literasi di lingkungan sekolah maupun keluarga. Kondisi di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak berjalan sistematis, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa.

Kondisi tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Hanya beberapa siswa saja yang memiliki kebiasaan membaca setiap hari, dan jumlahnya masih sangat sedikit. Jadwal membaca mingguan yang dulu rutin setiap Kamis dan Jumat sekarang sudah tidak berjalan teratur, sehingga kegiatan literasi lebih tergantung situasi. Program membaca bulanan sebenarnya masih ada, tetapi pelaksanaannya kurang rapi karena siswa sering terlambat meminjam atau mengembalikan buku. Jadi secara keseluruhan, frekuensi membaca siswa masih rendah dan belum konsisten.</i>

Queensha Amares	<i>Saya membaca setiap hari selama 10–15 menit, terutama untuk buku pelajaran. Saya membaca setiap hari dalam seminggu dan memiliki target membaca 5 kali per minggu. Saya juga rutin meminjam buku di perpustakaan sebanyak dua kali dalam seminggu.</i>
Angelita Fidiandra	<i>Saya membaca setiap hari selama 15–30 menit dan saya juga rutin meminjam buku di perpustakaan minimal 1 kali dalam seminggu.</i>
Afareen Inara	<i>Saya membaca sekitar 3 kali seminggu selama 20–30 menit. Saya tidak memiliki target membaca khusus dan jarang meminjam buku dari perpustakaan.</i>
Bagus Putra	<i>Saya membaca sekitar 3 kali seminggu selama 10–20 menit. Seseekali saya meminjam buku dari perpustakaan, terutama komik atau cerita bergambar.</i>
Haikal Rafat	<i>Saya hanya membaca sekitar dua kali seminggu selama 15 menit. Saya pernah meminjam buku perpustakaan tetapi tidak memiliki target membaca.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Saya membaca di sekolah ketika ada jam iterasi selama 10 menit. Saya tidak sering meminjam buku dari perpustakaan sekolah.</i>

D. Kuantitas Sumber Bacaan

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diringkas bahwa sumber bacaan yang digunakan siswa masih sangat terbatas. Semua siswa lebih memilih buku cetak dan kurang memanfaatkan bacaan digital. Siswa lebih menyukai buku cetak bergambar, namun koleksi buku menarik di sekolah terbatas. Di sisi lain, siswa belum terbiasa menggunakan bacaan digital, baik karena kurangnya akses maupun karena ketidaknyamanan membaca melalui layar. Padahal, perkembangan pendidikan modern menuntut siswa untuk mampu mengakses bacaan digital. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyediaan sumber bacaan yang lebih variatif dan sesuai minat siswa.

Perihal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Siswa belum terbiasa membaca melalui media digital seperti e-book. Mereka lebih sering menggunakan video pembelajaran dari YouTube yang saya bagikan. Untuk buku fisik, minat mereka juga masih rendah, apalagi jika bukunya tidak memiliki gambar atau ilustrasi yang menarik. Jadi, secara umum, sumber bacaan yang mereka gunakan masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal.</i>
Queensha Amares	<i>Saya hanya membaca buku fisik dan belum pernah membaca melalui HP atau komputer. Ia lebih menyukai</i>

	<i>buku cetak karena dianggap lebih nyaman dibaca dan mudah dipahami</i>
Angelita Fidiandra	<i>Saya lebih senang membaca buku cetak karena lebih nyaman dibanding membaca melalui layar HP.</i>
Afareen Inara	<i>Saya membaca dari buku pelajaran dan buku cerita. Saya jarang membaca dari HP karena orangtua tidak mengizinkan terlalu lama memakai HP.</i>
Bagus Putra	<i>Saya lebih menyukai buku cetak daripada membaca melalui HP atau komputer.</i>
Haikal Rafat	<i>Saya pernah membaca lewat HP, tetapi saya tetap lebih suka membaca buku cetak karena lebih mudah dipahami.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Saya pernah membaca lewat HP, tetapi saya tetap lebih suka membaca buku cetak karena lebih mudah dipahami.</i>

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu:

A. Faktor Internal

Indikator faktor internal pada pengaruh minat baca siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1) Keinginan untuk Berhasil (Motivasi Intrinsik)

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa sebagian siswa memiliki kemauan belajar, meskipun masih memerlukan arahan. Mereka berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri dan bangga ketika berhasil. Hal ini tampak pada siswa berperingkat tinggi seperti rangking 1 dan 2 yang menunjukkan motivasi intrinsik kuat: menikmati proses belajar, bangga saat mampu menyelesaikan soal sendiri, dan merasa belajar membuat mereka “lebih cerdas”. Namun, siswa dengan peringkat lebih rendah sesuai dengan menunjukkan motivasi yang lebih fluktuatif. Mereka belajar ketika pelajaran menarik atau ketika mendapat tugas, serta mudah bosan dan tidak fokus. Motivasi intrinsik yang kuat ditandai oleh kesenangan dalam aktivitas belajar, kepuasan personal, serta usaha yang konsisten—hal ini lebih tampak pada siswa dengan pencapaian akademik tinggi. Sedangkan pada siswa berprestasi menengah dan rendah, motivasi cenderung situasional.

Hasil dan pembahasan pada point tersebut selaras kepada hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Hanya sedikit siswa yang mau belajar tanpa disuruh. Kebanyakan masih perlu diarahkan dulu agar mulai belajar atau mengerjakan tugas. Sebenarnya mereka punya imajinasi yang bagus, tapi masih kesulitan</i>

	<i>menyampaikan ide secara lisan, sehingga lebih nyaman menuliskannya. Untuk komitmen, mereka cukup bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Meski menghadapi kesulitan, sebagian besar tetap berusaha, bahkan ada yang mencoba dulu sendiri.</i>
Queensha Amares	<i>Saya suka belajar karena belajar membuat saya lebih cerdas dan membantu saya memahami pelajaran. Saya juga merasa senang ketika dapat menyelesaikan soal atau tugas sendiri tanpa bantuan.</i>
Angelita Fidiandra	<i>Saya suka belajar karena belajar membuat saya pintar dan mampu memahami pelajaran dengan baik. Saya merasa bangga jika dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.</i>
Afareen Inara	<i>Saya suka belajar karena ingin menjadi lebih pintar dan memahami pelajaran dengan baik. Saya sangat senang jika dapat menjawab soal dengan benar.</i>
Bagus Putra	<i>Saya suka belajar jika pelajarannya menarik, terutama Matematika dan IPAS. Namun, ketika pelajaran terasa sulit, saya cenderung cepat bosan.</i>
Haikal Rafat	<i>Saya biasanya belajar hanya ketika ada ujian. Saya merasa biasa saja ketika bisa menyelesaikan tugas, namun saya tetap berusaha mengerjakannya.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Saya kurang suka belajar karena sering mengantuk atau merasa bosan. Meski begitu, saya tetap merasa senang apabila berhasil mengerjakan tugas sendiri meskipun belum yakin benar atau salah.</i>

2) Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa cenderung belajar hanya ketika terdapat ulangan, tugas, atau tuntutan akademik tertentu. Pola belajar seperti ini menunjukkan bahwa motivasi mereka masih bersifat jangka pendek dan dipicu oleh faktor eksternal. Dalam konteks teori *academic self regulation*, kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan kemampuan regulasi diri antar siswa. Siswa dengan tingkat regulasi diri yang tinggi biasanya memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan proses berkelanjutan yang terkait dengan pengembangan diri dan pencapaian tujuan jangka panjang. Mereka mampu mengatur waktu, strategi, dan tujuan belajar secara mandiri tanpa harus menunggu instruksi atau tekanan dari guru. Sebaliknya, siswa yang masih menampilkan regulasi diri rendah lebih cenderung belajar hanya untuk memenuhi tuntutan sesaat, seperti memperoleh nilai baik atau menyelesaikan tugas. Motivasi mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal, bukan dorongan internal untuk memahami materi atau meningkatkan kemampuan. Perbedaan ini penting diperhatikan karena kemampuan regulasi diri secara langsung berpengaruh terhadap kualitas dan keberlanjutan proses belajar. Siswa yang memiliki self-regulated learning yang

baik biasanya menunjukkan performa akademik lebih stabil, minat belajar yang lebih tinggi, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan selama proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Banyak siswa yang belum benar benar sadar bahwa belajar itu kebutuhan mereka sendiri. Biasanya mereka baru semangat belajar kalau ada ulangan atau tugas. Motivasi mereka masih bersifat situasional. Mereka juga lebih mengaitkan belajar dengan tujuan jangka pendek, misalnya ingin dapat nilai bagus. Karena itu, saya terus berusaha memberi motivasi agar mereka paham bahwa belajar itu penting bukan hanya untuk nilai, tapi juga untuk perkembangan diri mereka ke depannya.</i>
Queensha Amares	<i>Saya belajar karena ingin pintar dan mendapatkan nilai baik. Menurut saya, belajar sangat penting serta harus dilaksanakan setiap hari, bukan hanya saat ulangan.</i>
Angelita Fidiandra	<i>Saya belajar karena ingin mendapatkan prestasi yang bagus. Belajar sangat penting untuk membantu saya memahami materi dan mencapai hasil belajar terbaik.</i>
Afareen Inara	<i>Saya belajar setiap sore agar tidak tertinggal pelajaran. Saya merasa belajar itu penting supaya saya bisa naik kelas dan mendapat nilai yang memuaskan.</i>
Bagus Putra	<i>Saya belajar agar nilai saya bagus dan tidak dimarahi orang tua. Saya tidak belajar setiap hari, biasanya hanya ketika ada tugas atau menjelang ulangan.</i>
Haikal Rafat	<i>Saya belajar untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan nilai yang baik, namun saya tidak rutin belajar setiap hari.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Saya belajar supaya mendapat nilai yang baik, tetapi saya biasanya belajar hanya ketika akan menghadapi ujian.</i>

3) Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa belum memiliki gambaran jelas tentang cita-cita. Namun, sebagian lainnya memiliki cita cita kuat seperti menjadi dokter, guru, polwan, atau tentara. Cita-cita merupakan komponen motivasi jangka panjang yang dapat memengaruhi ketekunan belajar. Siswa yang memiliki cita-cita jelas (Queensha, Angelita, Earlyta) menunjukkan orientasi masa depan yang lebih kuat, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung memiliki cita-cita yang belum stabil. Hal ini sama dengan penelitian Austa (2025) menyatakan bahwa cita cita berperan sebagai motivator jangka panjang yang memperkuat kebiasaan belajar.

Berikut hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Sebagian besar siswa belum punya gambaran jelas tentang cita cita mereka. Karena itu, saya sering memberi bimbingan dan cerita inspiratif supaya mereka mulai memikirkan masa depannya. Ada dua siswa yang ambisinya cukup tinggi karena persaingan peringkat, dan saya berusaha membimbing mereka agar ambisinya berkembang dengan cara yang positif.</i>
Queensha Amares	<i>Saya bercita-cita menjadi dokter. Untuk mencapai cita-cita tersebut, saya harus selalu rajin belajar dan menunjukkan prestasi terbaik.</i>
Angelita Fidiandra	<i>Saya ingin menjadi dokter. Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh, terutama pada pelajaran Matematika dan IPA.</i>
Afareen Inara	<i>Saya bercita-cita menjadi polwan atau guru. Saya berusaha belajar lebih rajin meskipun belum konsisten.</i>
Bagus Putra	<i>Saya ingin menjadi tentara atau atlet sepak bola. Saya tetap belajar agar dapat masuk sekolah yang mendukung cita-cita tersebut.</i>
Haikal Rafat	<i>Saya bercita-cita menjadi masinis atau pemain sepak bola dan belajar dari kecil walaupun tidak selalu rajin.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Saya ingin menjadi guru. Karena itu, saya berusaha lebih rajin belajar agar bisa mewujudkan cita-cita tersebut.</i>

4) Kondisi Fisik dan Keterampilan Belajar

Siswa sering merasa pusing, lelah, mengantuk, atau sulit fokus ketika belajar terlalu lama. Preferensi belajar mereka beragam. Perbedaan gaya belajar dan kondisi fisik menunjukkan bahwa siswa membutuhkan strategi pembelajaran diferensiatif. Kelelahan fisik juga menunjukkan keterbatasan stamina akademik, yang umum pada siswa sekolah dasar.

Berikut hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Pada siswa kelas IV ini ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus karena kondisi fisik atau emosional, dan saya bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung mereka. Jika siswa mulai tidak fokus, saya biasanya memakai ice breaking. Keterampilan belajar mereka masih perlu ditingkatkan, jadi saya terus</i>

	<i>memberikan bimbingan dan motivasi agar mereka bisa belajar lebih efektif.</i>
Queensha Amares	<i>Kadang saya merasa lelah atau sakit perut ketika belajar terlalu lama. Saya lebih suka belajar dengan membaca dan mencatat.</i>
Angelita Fidiandra	<i>Saya terkadang merasa lelah atau sakit perut saat belajar lama. Saya belajar dengan membaca dan mencatat agar mudah memahami materi.</i>
Afareen Inara	<i>Saya sering merasa pusing ketika belajar terlalu lama dan lebih suka belajar dengan menggambar atau menulis.</i>
Bagus Putra	<i>Saya kadang merasa capek dan sulit fokus. Saya lebih suka menonton video pembelajaran daripada membaca panjang.</i>
Haikal Rafat	<i>Saya sering merasa pusing ketika belajar lama dan tidak suka mencatat. Saya lebih senang membaca saja.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Saya terkadang mengantuk jika belajar di malam hari. Saya lebih mudah memahami pelajaran jika membaca dengan suara keras.</i>

B. Faktor Eksternal

Indikator faktor internal pada pengaruh minat baca siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1) Penghargaan dalam Belajar

Guru menyampaikan bahwa pujian meningkatkan kepercayaan diri siswa. Semua siswa serempak menyatakan bahwa pujian atau hadiah membuat mereka lebih semangat belajar. Penguatan positif (positive reinforcement) memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa usia SD. Pada tahap perkembangan ini, siswa sangat sensitif terhadap apresiasi.

Berikut hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Pujian sangat memengaruhi motivasi siswa. Mereka akan lebih percaya diri ketika hasilnya diakui, meskipun sekolah belum menyediakan penghargaan formal seperti piagam. Ketika mencapai target, mereka biasanya sangat bangga dan antusias mengikuti pelajaran berikutnya.</i>
Queensha Amares	<i>Saya merasa sangat senang jika mendapatkan pujian dari guru atau orangtua, dan itu membuat saya semakin semangat belajar.</i>

Angelita Fidiandra	<i>Saya sangat senang jika mendapat pujian atau hadiah dari orang tua. Itu membuat saya semakin bersemangat dalam belajar.</i>
Afareen Inara	<i>Pujian dari guru atau orangtua membuat saya lebih semangat belajar. Saya merasa bangga jika bisa mengerjakan soal yang sulit.</i>
Bagus Putra	<i>Saya senang jika dipuji atas hasil belajar saya, terutama ketika orangtua memberi hadiah kecil.</i>
Haikal Rafat	<i>Saya merasa lebih semangat belajar jika mendapat pujian dari guru atau orangtua.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Saya sangat senang jika guru memuji hasil belajar saya karena hal itu membuat saya ingin belajar lebih giat.</i>

2) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa suasana kelas mendukung, tetapi fasilitas masih kurang. Dukungan orang tua sangat berpengaruh. semua siswa mengikuti ekstrakurikuler dan memiliki dukungan orangtua dalam belajar. Lingkungan belajar yang mendukung baik di sekolah maupun rumah meningkatkan keterlibatan belajar. Dukungan emosional dan akademik orangtua terbukti berkontribusi terhadap motivasi siswa.

Berikut hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Bu Nia dan 6 siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang yaitu:

Nama	Hasil Wawancara
Bu Nia (Guru Kelas IV)	<i>Lingkungan kelas cukup mendukung, baik dari segi suasana maupun interaksi antar siswa. Teman sebaya sangat berpengaruh karena adanya kerja sama dan persaingan sehat. Namun fasilitas belajar masih kurang, sehingga kadang membuat siswa kurang termotivasi. Dukungan orangtua, guru, dan teman sebaya sangat membantu perkembangan belajar mereka.</i>
Queensha Amares	<i>Saya mengikuti kegiatan pramuka dan lomba. Saya memiliki fasilitas belajar yang memadai dan selalu mendapatkan dukungan dari orangtua.</i>
Angelita Fidiandra	<i>Saya tidak mengikuti lomba atau ekstrakurikuler. Saya lebih suka belajar di sekolah dan mendapat dukungan penuh dari orangtua.</i>
Afareen Inara	<i>Saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Orangtua mendukung saya dalam belajar, terutama di rumah.</i>
Bagus Putra	<i>Saya mengikuti ekstrakurikuler renang. Saya memiliki fasilitas belajar yang cukup dan sering dibantu orangtua saat kesulitan.</i>

Haikal Rafat	<i>Saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan orangtua cukup membantu belajar saya.</i>
Earlyta Arsyfa	<i>Saya mengikuti ekstrakurikuler menari. Orangtua selalu mengingatkan waktu belajar di rumah.</i>

SIMPULAN

1. Minat baca siswa kelas IV berada pada kategori sedang. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan yang bersifat cerita dan bergambar, namun keterlibatan dalam kegiatan membaca yang lebih kompleks masih terbatas. Faktor seperti ketersediaan bahan bacaan, lingkungan sekolah, dan dukungan orangtua turut memengaruhi tinggi rendahnya minat baca siswa.
2. Faktor internal dan eksternal berperan dalam pembentukan minat baca. Faktor internal mencakup rasa ingin tahu, pengalaman membaca, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan kelas, fasilitas perpustakaan, dan metode pembelajaran guru.

Faktor internal dan eksternal berperan dalam pembentukan minat baca. Faktor internal mencakup rasa ingin tahu, pengalaman membaca, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan kelas, fasilitas perpustakaan, dan metode pembelajaran guru.

Terdapat beberapa saran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan cara: (1) Sekolah perlu menyediakan fasilitas literasi yang lebih memadai seperti pojok baca kelas; (2) Pengadaan buku baru yang menarik; (3) Kegiatan literasi rutin harian/mingguan; (4) Perlu adanya kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam merancang program literasi yang relevan bagi siswa kelas rendah dan menengah; (5) Guru diharapkan menggunakan variasi metode pembelajaran berbasis literasi, seperti reading aloud, guided reading; (6) Guru dapat mengintegrasikan teknologi sederhana, seperti video dongeng atau aplikasi membaca, untuk menumbuhkan ketertarikan siswa; (7) Orang tua diharapkan dapat membangun lingkungan membaca di rumah, misalnya menyediakan buku anak, membacakan cerita sebelum tidur, atau memberi waktu khusus untuk membaca bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Sri, Nyoman Dantes, & Gde Artawan. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Ii Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3.
- Berliana, Mega, Prasena Arisyanto, & Lina Putriyanti. (2025). Implementasi Kampus Mengajar 7 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* /, 8(3).
- Fitrianingsih, La Ode Muharam, & Sudarmi Suud B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Baca Di Perpustakaan Pada Siswa Smp Negeri 5 Kendari. *Jurnal*

- Bening. [Http://Dx.Doi.Org/10.36709/Bening.V1i2.10436](http://Dx.Doi.Org/10.36709/Bening.V1i2.10436)
- Hernawati, E. (2020). School Environment and Reading Interest. ResearchGate.
https://www.researchgate.net/publication/373322770_The_Influence_of_the_School_Environment_and_Reading_Interest_on_the_Reading_Skills_of_Class_III_Students_at_SDN_Kedungsolo_in_the_Indonesian_Language_Subject_Pengaruh_Lingkungan_Sekolah_dan_Minat_Memb
- Lestari, Sri, Yunisca Nurmalisa, & Ana Mentari. (2024). Pengaruh Literasi Digital Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. Hemat: Journal Of Humanities Education Management Accounting <https://doi.org/10.23887/Jpdi.V3i2>
- Lutfiana, Eka, Mudzanatun, & Wawan Priyanto. (2018). Engaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menemukan Kalimat Utama Di Sdn Mranggen 2. > Prosiding Seminar Nasional Hima Dan Prodi Pgsd , 2. <https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/11311>
- Mansyur. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Baca. Gempusta.
- Munir, Abdul. (2015). Pengaruh Model Teams Games Tournaments dan Jigsaw terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbahasa Indonesia(Studi Eksperimen Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Gowa). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5366-Full_Text.Pdf
- Ngawi, Kanjeng Mariyadi (2019). Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman. Scrib. <https://www.scribd.com/document/692141338/Analisis-Data-Kualitatif-Model-Miles-Dan-Huberman>
- Rachmawati, Sekar Ayu, Mudzanatun, & Kartinah. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Perasaan Pada Kelas Ii Sdn Mangkang Kulon 01. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.24279>
- Ratnawati, I. I., Maryatin, M., & Yankiapoli, Y. N. (2023). Pengaruh minat membaca terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Balikpapan. *Kompetensi*, 16(2), 356-362.
- Sardiman. (2018). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Press.
- Sari, Arinda. (2018). Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Iis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Mojosari. Jurnal Pendidikan, 3. <https://doi.org/10.26740/jupe.V6n3.P%25p>
- Sekartaji, Adinda Dwi, Veryliana Purnamasari, & Lina Putriyanti. (2023). Analisis Pola Asuh

- Orang Tua Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Universitas Pahlawan*, 4.
<https://doi.org/10.31004/Jote.V4i4.14999>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabet.
- Sumarni, Siti, Muhammad Arief Budiman, & Lina Putriyanti. (2023). Analisis Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas Iv Di Sd Negeri Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2022/2023. . *Prosiding Sendika*, 3(1).
<https://eprints.upgris.ac.id/3257>
- Syafi'i, D. M. , A. Z. , & Mahmud, A. (2013). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2012/2013. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<https://eprints.ums.ac.id/25902>
- Uno, B. H. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Dwi (2022). Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Pgri 1 Jombang. *Jpe (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9.
<https://doi.org/10.30734/jpe.V9i2.2602>
- Widyasworo, Anita Dewi, Mudzanatun, & Fajar Cahyadi. (2022). Studi Literatur Tentang Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3).
<https://doi.org/10.31100/dikdas.V5i3.2227>